



Bahan Belajar
Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan
Keterampilan *Public Speaking* di Kursus

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat
(BP-PAUD Dan Dikmas) Banten
Tahun 2019

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya maka Bahan Belajar "*Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Keterampilan Public Speaking di Kursus*", yang di susun BP-PAUD dan Dikmas Banten tahun 2019, dapat disusun.

Bahan Belajar ini digunakan sebagai pendukung Pengembangan Model Penuatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di Kursus yang telah diberikan tugas oleh kepala BP-PAUD Dan Dikmas Banten. Penyusun menyadari bahwa bahan belajar yang di susun ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Demikian penyusunan bahan belajar ini, atas perhatian dan kerjasama bapak/ibu di ucapkan terima kasih.

Serang, September 2019
Kepala,

Drs. A. Rasim, M.Si
NIP196309051998031003

Daftar Isi

Judul	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Bab I Pendahuluan	
A. Latar Belakang.....	2
B. Tujuan Penyusunan Modul.....	2
C. Hasil Yang Diharapkan.....	2
D. Ruang Lingkup.....	2
E. Manfaat	3
Bab II Penyajian Modul	
A. Standar Kompetensi.....	4
B. Kompetensi Dasar.....	4
C. Indicator.....	4
D. Waktu.....	4
E. Metode.....	4
F. Materi.....	6
G. Penilaian.....	6
H. Sumber Belajar.....	6
Bab Iii Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Kursus	
A. Konsep Penguatan Karakter.....	7
B. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan.....	8
C. Program Pembiasaan.....	9
D. Strategi Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan di Kursus.....	10
E. Komponen Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan di Kursus.....	11
Bab III Pelaksanaan Penguatan Karakter	
A. Perencanaan.....	15
B. Pelaksanaan.....	15
C. Penilaian	20
D. Evaluasi Pembelajaran.....	21

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Public Speaking adalah kegiatan di depan publik. Tampil di depan publik untuk sekarang ini tampaknya menjadi bagian dari cat dan gaya hidup. Dalam kerangka pikir Maslow, barangkali ini bisa dikategorikan sebagai akhir atau puncak dari pengaktualisasian diri. Diakui atau tidak kebutuhan akan aktualisasi diri ini menjadi kebutuhan semua orang. Semua orang ingin dirinya bisa mengaktualisasi: ingin dirinya diterima oleh publik. Persoalannya, walaupun tiap orang menginginkan semua itu, namun tidak semua orang tahu dan paham, bagaimana mengaktualisasikan dirinya melalui pidato.

Pada kenyataannya, ada orang yang demikian merasa bangga dengan Citra diri dan pembicaraan yang telah ditampakkan tetapi adapula orang yang tidak merasa bangga dengan Citra dirinya sendiri, tidak pula bisa bangga dengan apa yang menjadi pembicaraannya. Untuk terakhir ini, ia sesungguhnya ingin tampil didepan publik dengan cara mengagumkan dan mempesona, tetapi apakah daya, pengetahuan, wawasan dan pemahaman tidak dimilikinya secara baik, dan mampu menampilkan Citra positif adalah amat penting dan amat sangat bermanfaat (*Komunikasi Kareba.Com*).

Pada saat yang sama, menjadi pembicara yang baik, berpengalaman, berpengetahuan juga amatlah penting. Tidak ada keburukan apapun apabila anda bisa menampilkan Citra diri yang positif sekaligus mampu tampil sebagai seorang pembicara yang mengagumkan dan mempesona. Akan tetapi, niscaya ada keburukan disamping juga kebaikan disamping juga ada kebaikan apabila anda tidak mau menampilkan Citra diri yang positif sekaligus tampil menjadi pembicara public.

Contoh Kasus Pansus Century (2009) sejak dibentuk hampir semua pengonsumsi media massa mendapat menu “Realty Show” bercita rasa semaya. Forum pemeriksaan saksi untuk menungkap kasus Century, sejak awal berbalut intrik, ketegangan serta perdebatan dari hal yang substansial hingga artifisial. Ditengah gegap-gempitanya isu ini, mulai terasa ada hal yang mengusik keadaan publik terutama menyangkut etika komunikasi yang dipertontonkan secara langsung dari panggung pansus yang terhormat. Dalam praktiknya, sejumlah indikasi mengarah kuat pada minimnya penghormatan anggota Pansus terhadap etika komunikasi.

Data hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa *Publib Speaking* merupakan unsur penting dalam komunikasi politik disamping aspek komunikator, pesan, media, khalayak dan efek. Selain itu, bahasa juga menjadi salah satu bagian penting dalam kajian komunikasi politik karena penggunaan bahasa komunikator politik memiliki efek domino sampai pada unsur tingkat keterpilihan seseorang di lembaga legislatif maupun lembaga kepresidenan. Terbaikannya unsur kesantunan berbahasa layak dibahas dalam kajian komunikasi politik.

Kajian penelitian ini berusaha memetakan dan menganalisis kemampuan *public speaking* seperti dikonseptualisasikan komunikator politik profesional sebagai seorang politisi (Dan Nimmo, 1978). Politisi profesional yang biasa ditampilkan legislator perlu dikaji secara mendalam dari aspek pengetahuan, keterampilan dan keterampilan. Untuk itulah fokus penelitian diarahkan lebih spesifik lagi dengan mengambil obyek penelitian anggota DPRD Kota Makassar Masa Bakti 2009-2014.

Alasan mendasar penyusunan modul ini, tidak hanya berdasarkan pertimbangan pendidikan dan latar belakang pengetahuan dan etika, tetapi karena pentingnya penanaman karakter pembelajaran keterampilan *public speaking* sangat di perlukan di masyarakat sehingga dapat menjadi indikator barometer komunikasi politik profesional (baca : public speaking).

dalam menggambarkan sosok perannya sebagai wakil rakyat. Dari pengamatan peneliti terhadap potret anggota legislatif Makassar menunjukkan pencitraan publik speaking baik dari segi pemilihan kata dan kalimat maupun dari sisi komunikasi nonverbal tidak mencerminkan komunikator profesional (Penelitian Irwani Pane. 2009).

B. Tujuan Penyusunan Bahan Belajar

1. Menyusun modul “Penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan pembelajaran keterampilan *public speaking* di kursus;
2. Modul mendukung pengembangan model penguatan karakter.

C. Hasil yang diharapkan

1. Tersusunnya modul “Penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan pembelajaran keterampilan *public speaking* di kursus;
2. Tersusunnya instrument penilaian

D. Ruang Lingkup

- Bab I : Pendahuluan
- Bab II : Penyajian Bahan Belajar
- Bab III : Penguatan Karakter melalui kegiatan Pembiasaan di Kursus
- Bab IV : Langkah-langkah Penguatan Karakter melalui Pembiasaan di Kursus
- Bab V : Keterampilan *Public Speaking*

E. Manfaat

1. Bagi lembaga Satuan Pendidikan Nonformal
2. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan
3. Bagi PBP-PAUD Dan Dikmas Banten

BAB II
PENYAJIAN BAHAN BELAJAR
PENGUATAN KARAKTER PEMBEAJARAN *PUBLIC SPEAKING*
DI KURSUS

A. Standar Kompetensi

Setelah mempelajari modul ini Peserta diharapkan dapat:

Mempraktekkan Penguatan Pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan bagi peserta didik kursus dan Keterampilan *Public Speaking*.

B. Kompetensi Dasar

Memahami Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan bagi peserta didik dan keterampilan *public speaking*.

C. Indicator

1. Pengembangan model penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan di kursus
 - a. Menjelaskan konsep Penguatan Karakter
 - b. Menjelaskan penguatan pendidikan karakter
 - c. Menjelaskan Program Pembiasaan
 - d. Menjelaskan strategi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan
 - e. Menjelaskan penilaian diri
2. Keterampilan *Public Speaking*
 - a. Persiapan Umum
 - b. Persiapan Materi
 - c. Persiapan Tampil

D. Waktu : 4 jam pelajaran

E. Metode : diskusi, praktek/simulasi

F. Materi

1. Pengembangan model Penguatan Karakter melalui kegiatan Pembiasaan di Kursus

- a. Konsep Pendidikan Karakter
- b. Pentingnya Pendidikan Karakter
- c. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan
- d. Penilaian Diri

2. Keterampilan *Public Speaking*

1. Persiapan Umum
2. Persiapan Materi
3. Persiapan Tampil

G. Proses Kegiatan Belajar Mengajar

No.	Uraian Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Pendidik menyampaikan maksud dan tujuan penyajian materi” <i>Penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan keterampilan Public Speaking</i> ” di LKP.	15 menit	Tes Tertulis
2.	Pendidik menjelaskan materi, peserta didik diharapkan: 1. Penguatan Pendidikan Karakter a. Mampu Menjelaskan Konsep Penguatan Karakter melalui kegiatan pembiasaan di Kursus pada: 1) Kegiatan Rutin 2) Kegiatan Spontan 3) Kegiatan Terprogram b. Pelaksanaan Penguatan Karakter melalui kegiatan pembiasaan di Kursus dilaksanakan, yaitu: 1) Pendahuluan 2) Inti 3) Penutup c. Memahami Penilaian Diri 2. Keterampilan <i>Public Speaking</i> a. Konsep <i>Public Speaking</i> b. Cara Melatih <i>Public Speaking</i> dan Tampil di Depan Publik 1) Persiapan Umum 2) Persiapan Materi 3) Persiapan Tampil	180 menit	
3.	Pendidik memberikan kesempatan diskusi kepada peserta didik tentang:	25 menit	

	1. Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan pembiasaan di kursus 2. Keterampilan <i>Public Speaking</i>		
4.	Evaluasi pembelajaran tentang materi " <i>Penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan keterampilan Public Speaking</i> ": 1. Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan pembiasaan di kursus 2. Keterampilan <i>Public Speaking</i>	10 menit	
5.	Pendidik menyimpulkan hasil pembahasan materi " <i>Penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan keterampilan Public Speaking</i> "	10 menit	
	Jumlah Total	120 menit	

H. Penilaian

Tes tertulis (terlampir)

I. Sumber Belajar

1. Pendidikan Karakter
2. Implementasi pendidikan karakter
3. Keterampilan *Public Speaking*

BAB III
PENGUATAAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN
KETERAMPILAN *PUBLIC SPEAKING* DI KURSUS

A. Pembelajaran Karakter

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, agar terjadi perubahan atau peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditentukan.

2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah rangkaian perilaku yang baik yang harus dilakukan oleh peserta didik secara periodik dan dilaksanakan secara sukarela terus menerus sehingga diharapkan akan terjadi kebiasaan.

3. Penguatan Pendidikan Karakter

Strategi Pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dimaksud dalam model ini yaitu serangkaian aktivitas pembelajaran dengan penekanan Pendidikan pada satuan pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ini dicapai sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

4. Program Pendidikan Kecakapan Kerja

Program Pendidikan Kecakapan Kerja adalah program layanan pendidikan dan pelatihan berorientasi pada pengembangan keterampilan kerja yang diberikan kepada peserta didik agar memiliki kompetensi di bidang keterampilan tertentu yang sesuai dengan peluang kerja. Lulusan program PKK dapat bekerja pada perusahaan, industri manufaktur, industri jasa, industri rumahan (*home industry*) atau industri lainnya.

5. Lembaga Kursus dan Pelatihan

Dengan mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 26 ayat (4) tercantum bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

6. Nilai-nilai Utama Karakter

- a. Religious
- b. Nasionalisme
- c. Mandiri
- d. Gotong royong
- e. Integritas

7. Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan

Secara harfiah, karakter berasal dari Bahasa Yunani yaitu *charassein* yang artinya mengukir. Sifat utama karakter adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Tidak mudah usang atau tertelan waktu. Karakter merupakan watak atau tabiat seseorang yang dimiliki sejak lahir dan merupakan sesuatu yang membedakan seseorang dengan yang lain. Pembentuk karakter diantaranya gen dan pengaruh lingkungan. Dengan demikian karakter tidak sepenuhnya berasal dari turunan. Oleh karena itu, karakter dapat dibentuk. Pembentukan karakter yang baik dapat dilakukan dengan membangun akhlak dan budi pekerti secara berkesinambungan. Thomas Lickona (1991) mendefinisikan bahwa; orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas maka pembelajaran karakter adalah upaya melalui proses tertentu agar terjadi perubahan peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan seseorang dalam menjalankan norma-norma kehidupan atau aturan-aturan yang berlaku di masyarakat berdasarkan ajaran agama, dan budaya.

8. Program Pembiasaan

Pembiasaan adalah rangkaian perilaku yang baik yang harus dilakukan oleh peserta didik secara periodik dan dilaksanakan secara sukarela terus menerus sehingga diharapkan akan terjadi kebiasaan. Kebiasaan yang rutin diharapkan akan menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan merupakan metode yang paling tua dan memerlukan peran pendidik sebagai roll model. E. Mulyasa menyebutkan bahwa Pembiasaan merupakan pekerjaan yang sengaja dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang sampai menjadi sebuah kebiasaan. Dalam psikologi pendidikan pembiasaan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operant conditioning*. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat. Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri manusia. Karena pendidikan karakter berorientasi pada pendidikan nilai, maka perlu adanya proses internalisasi tersebut.

Kegiatan pembiasaan pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar. Kegiatan pembiasaan yang diselenggarakan di lembaga kursus dapat dilakukan dengan kegiatan yang sifatnya rutin, spontan, dan terprogram dan keteladanan.

1. Kegiatan Rutin yaitu kegiatan yang dilakukan secara regular dan terus menerus di lembaga kursus. Tujuannya untuk membiasakan peserta didik melakukan sesuatu dengan baik.

2. Kegiatan Spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Tujuannya memberikan secara spontan terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun, dan sikap terpuji lainnya.
3. Kegiatan Terprogram atau Keteladanan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan jadwal program pendidikan kecakapan kerja di lembaga kursus yang telah ditetapkan. Kegiatan pembiasaan ini peserta didik ikut mempraktekan apa yang telah dicontohkan oleh Pendidik yang selanjutnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Strategi Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan

Program pembelajaran pendidikan karakter melalui pembiasaan pada lembaga kursus, mencakup 3 aspek pengembangan, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik dengan nilai-nilai utama karakter yang dikembangkan.

Ketiga program pengembangan di atas, diberikan pembiasaan melalui materi-materi pendidikan karakter, yang diorganisasikan dan dirinci ke dalam modul (karakter yang mendukung dalam pembiasaan, dan disusun setelah ujicoba)

Materi-materi tersebut terdapat dalam perangkat pembelajaran.

1. Standar Kompetensi

Standar Kompetensi dimaksudkan untuk memandu fasilitator dalam menjabarkan Kompetensi Dasar menjadi pengalaman belajar, sehingga rangkaian kegiatan belajar tidak menyimpang dari koridor kemampuan peserta yang ingin dicapai. Standar kompetensi yang diharapkan adalah tertanamnya secara optimal karakter peserta didik di LKP khususnya nilai-nilai budi pekerti, wirausaha, dan budaya sesuai dengan standar yang telah dirumuskan.

2. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah kualifikasi atau kemampuan minimal yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat; standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai.

3. Indikator

Nilai-nilai budi pekerti, wirausaha dan budaya yang perlu ditanamkan kepada peserta didik dan dapat diaplikasikan oleh lingkungan Kursus melalui pembiasaan sehari-hari dan contoh tauladan (*modelling*).

4. Materi

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui pembiasaan karakter bagi peserta didik di LKP memuat dua besaran materi pokok yaitu budi pekerti, dan budaya.

a. Budi Pekerti

Budi pekerti adalah segala tabiat atau perbuatan manusia yang berdasar pada akal atau pikiran. Budi Pekerti adalah kehendak yang biasa dilakukan atau segala sifat yang tertanam dalam hati yang menimbulkan kegiatan-kegiatan dengan ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran sebagai pertimbangan atau bisa dikatakan juga sebagai kualitas tingkah laku, ucapan, dan sikap seseorang yang mempunyai nilai utama atau hina.

Budi pekerti memiliki beberapa jenis, yaitu:

- 1) Budi Pekerti Terhadap Diri Sendiri
- 2) Budi Pekerti Terhadap Sesama Manusia
- 3) Budi Pekerti Terhadap Binatang
- 4) Budi Pekerti Terhadap Lingkungan Sekitar
- 5) Budi Pekerti Terhadap Tuhan yang Maha Esa.

b. Kewirausahaan

Wirausaha adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dirinya untuk memperoleh sesuatu yang diusahakannya. Dan, pendidikan kewirausahaan bagi anak adalah suatu upaya secara sadar dan sengaja yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitarnya dalam menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha anak. Sifat-sifat dasar wirausaha yang dapat ditanamkan kembangkan pada anak sejak dini diantaranya yaitu sifat mandiri, bertanggungjawab, kreatif dan optimis.

1) Mandiri

Mandiri adalah sikap tidak tergantung kepada orang lain. Semangat untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan sendiri tanpa mengeluh dan menyalahkan orang lain.

2) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap merasa bahwa diri kitalah yang berkewajiban mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan apapun yang menyangkut diri kita sendiri, serta tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Sikap tanggung jawab juga dihubungkan dengan kemauan untuk menanggung semua akibat dari perbuatan yang kita lakukan. Sikap tanggung jawab yang harus dikembangkan adalah tanggung jawab atas nasib dirinya dan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu kembangkan sikap-sikap mau membantu dan menolong orang lain.

3) Optimis

Optimis adalah sikap yakin terhadap usaha yang kita lakukan berhasil. Sikap yakin ini mempengaruhi kondisi pikiran bawah sadar. Rasa yakin akan membuat seluruh bagian dari kesadaran kita percaya bahwa apa yang sedang dijalani akan berhasil. Sikap tenang ini mempengaruhi dan membebaskan otak sadar dari tekanan, sehingga ota menjadi rileks dan akan bekerja maksimal untuk menemukan

keaktivitas yang canggih. Otak yang demikian juga menimbulkan sikap teliti dan tidak terburu-buru.

4) Kreatif

Kreatif adalah kemampuan menciptakan sesuatu baik berupa ide, barang ataupun jasa. Sikap kreatif membuat seseorang mampu mengatasi masalah dan menemukan jalan keluar yang paling tepat. Sikap kreatif akan tumbuh ketika dihadapkan dengan berbagai masalah dan tantangan. Kreatif adalah kemampuan mencipta atau menemukan hal baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Kreatif juga erat kaitannya dengan menemukan jalan keluar atas suatu masalah secara efektif dan efisien. Kreativitas pada anak-anak perlu didorong dan dibiasakan agar menjadi suatu kebiasaan yang tumbuh menjadi karakter.

c. **Budaya**

Budaya adalah sikap, sedangkan sumber sikap adalah kebudayaan. Agar kebudayaan dilandasi dengan sikap baik, masyarakat perlu memadukan antara idealisme dengan realisme yang pada hakekatnya merupakan perpaduan antara seni dan budaya. Ciri khas budaya masing-masing daerah di wilayah pesisir dan pertanian tertentu merupakan sikap menghargai kebudayaan daerah sehingga menjadi keunggulan lokal. Beberapa contoh keunggulan lokal menghargai kebudayaan setempat yaitu upacara adat perkawinan di berbagai daerah.

BAB IV
LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN
PENGUATAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DI KURSUS

A. Perencanaan Penguatan Karakter

Perencanaan proses pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan proses pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi pendahuluan, inti dan penutup. Kompetensi dasar yang disepakati bersama antara pendidik dan peserta didik. Perencanaan proses pembelajaran dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menguraikan tentang:

- 1) Identitas lembaga
- 2) Kompetensi dasar
- 3) Materi pokok
- 4) Alokasi waktu
- 5) Tujuan pembelajaran
- 6) Indikator pencapaian kompetensi
- 7) Metode pembelajaran
- 8) Kegiatan pembelajaran media, alat, dan sumber belajar dan

B. Pelaksanaan Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan

Pelaksanaan proses pembelajaran memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per-rombongan belajar dan rasio jumlah pendidik terhadap peserta didik yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa (*andragogi*), sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Pendahuluan mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai, dan membantu internalisasi nilai karakter pada tahap pembelajaran karakter pembiasaan ini.

Tahapan Kegiatan Peserta didik pada Kegiatan Pendahuluan:

1. Peserta didik datang tidak terlambat
2. Peserta didik dapat mengerjakan tugas yang telah di berikan oleh pendidik secara baik dan tepat waktu
3. Peserta didik patuh kepada peraturan yang telah ada
4. Mengikuti setiap proses pembelajaran dengan hikmat dan tertib
5. Menegur/ menyapa pendidik

Tahap Kegiatan Pendidik pada Kegiatan Pendahuluan

1. Pendidik datang tepat waktu
2. Pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik ketika masuk ruang belajar
3. Berdoa sebelum memulai pelajaran
4. Mengecek kehadiran peserta didik
5. Memastikan bahwa setiap peserta didik datang tepat waktu
6. Menegur peserta didik yang terlambat datang.

Kegiatan Inti

Kegiatan Inti pembelajaran terbagi atas tiga tahap, yaitu *eksplorasi*, *elaborasi*, dan konfirmasi.

1. Pada tahap *eksplorasi* peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
2. Pada tahap *elaborasi*, peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam.
3. Pada tahap *konfirmasi*, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh peserta didik, selain itu dalam proses pembelajaran jika ada yang ramai sendiri di kelas, jika tidak mengerjakan PR, diberi tugas tambahan hal ini dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter kedisiplinan dalam belajar peserta didik. Sebagaimana di jelaskan pada tabel berikut.

Kegiatan pendidik pada tahap *ekplorasi*, *elaborasi*, dan *konfirmasi*, sebagai berikut:

1. *Tahap Eksplorasi*

- a. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topic materi yang dipelajari
- b. Menggunakan beragam pendekatan, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang dipelajari
- c. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dengan pendidikan, lingkungan, dan sumber belajar lainnya
- d. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran

2. Tahap Elaborasi

- a. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis sesuai dengan materi pelajaran melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna
- b. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lainnya untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan
- c. Memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah seputar mata pelajaran
- d. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif
- e. Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan hasil belajar
- f. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.

3. Tahap Konfirmasi

- a. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan dan tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik
- b. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber
- c. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Kegiatan Penutup

Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar internalisasi nilai-nilai terjadi dengan lebih intensif selama tahap penutup, sebagai berikut :

1. Selain simpulan yang terkait dengan aspek pengetahuan, agar peserta didik difasilitasi membuat pelajaran moral yang berharga yang dipetik dari pengetahuan dan proses pembelajaran yang telah dilaluinya untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan pada pelajaran tersebut.
2. Penilaian tidak hanya mengukur pencapaian peserta didik dalam pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada perkembangan karakter mereka.
3. Umpan balik baik yang terkait dengan produk maupun proses, harus menyangkut baik kompetensi maupun karakter, dan dimulai dengan aspek-aspek positif yang ditunjukkan oleh peserta didik.
4. Karya-karya peserta didik dipajang untuk mengembangkan sikap saling menghargai karya oranglain dan rasa percaya diri
5. Kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberi tugas baik tugas individual maupun kelompok diberikan dalam rangka tidak hanya terkait dengan pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga kepribadian.

Adapun *perilaku pendidik* dalam kegiatan penutup sebagaimana tertera pada tabel berikut:

- a. Bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan pelajaran
- b. Melakukan penilaian refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- c. Memberikan umpan terhadap proses dan hasil pembelajaran

- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, memberikan tugas, baik tugas balik individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

C. Penilaian

1. Penilaian Program

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur capaian pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Penilaian oleh pendidik dilakukan pada awal, proses, dan akhir pembelajaran;

- a. Penilaian awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan tentang karakter.
- b. Penilaian proses pembelajaran dilakukan dengan cara pendidik mengadakan penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan Standar kompetensi Lulusan (SKL) dengan menggunakan berbagai cara melalui portofolio, observasi, penilaian diri, uji kompetensi.
- c. Penilaian akhir dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik terhadap standar kompetensi lulusan kursus. Penilaian akhir dilakukan oleh tim pelaksana/lembaga.
- d. Peserta didik yang telah dinyatakan mencapai standar kompetensi kelulusan sebagaimana yang dipersyaratkan dinyatakan lulus/selesai dan diberikan Surat Keterangan Lulus mengikuti kegiatan di kursus.

2. Penilaian Diri

Penilaian diri (*self assessment*) adalah suatu penilaian di mana subyek yang ingin dinilai diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam materi pembelajaran tertentu dalam aktivitas sehari-hari.

Penilaian diri merupakan suatu metode penilaian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil tanggungjawab terhadap belajar mereka sendiri. Mereka diberi kesempatan untuk menilai pekerjaan dan kemampuan mereka sesuai dengan pengalaman yang mereka rasakan. Menurut Rey, Suydam, Linguist dan Smith.

BAB V

KETERAMPILAN *PUBLIC SPEAKING* DI KURSUS

A. Keterampilan *Public Speaking*

Public Speaking adalah sebuah proses komunikasi yang berkelanjutan di mana pesan dan lambang bersirkulasi ulang secara terus menerus antara pembicara dan para pendengarnya. Sedangkan menurut Ys. Gunadi public speaking adalah sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang sesuatu hal atau topic dihadapan banyak orang.

Tujuannya adalah untuk mempengaruhi, mengubah opini, mengajar, mendidik, memberikan penjelasan serta memberikan informasi kepada masyarakat tertentu pada suatu tempat tertentu (Kompasiana.com).

B. Mengapa *Public Speaking* itu Penting

Pada dasarnya adalah presentasi yang diberikan langsung kepada audiensi, tujuannya adalah untuk mendidik, menghibur atau mempengaruhi pendengar.

Selama bertahun-tahun, public speaking telah memainkan peran utama dalam pendidikan, pemerintah, dan bisnis. Kata-kata memiliki kekuatan untuk menginformasikan, membujuk, mendidik, dan bahkan menghibur (Kompasiana.com).

C. Cara Melatih Keterampilan *Public Speaking*

Bicara di depan publik menjadi momok bagi sebagian orang. Jangan salah, ini tidak hanya terjadi pada mereka yang kelihatannya pendiam saja lho. Sebuah survei di Amerika tentang *glossophobia* (takut bicara di depan publik) yang dilansir oleh Laman University Press menyebutkan bahwa ketakutan orang bicara di depan publik bahkan lebih tinggi daripada rasa takut mati lho!

Enggak heran, kalau cara melatih *public speaking* ini cukup banyak diminati. Bagi kamu yang ingin memiliki kepercayaan diri dalam kemampuan *public speaking* ini kamu perlu menguasainya.

Berikut ini adalah bagaimana cara melatih kemampuan *public speaking* yang bisa kamu lakukan:

1. Persiapan Umum

Bicara di depan umum tanpa persiapan ibarat pergi berperang tanpa memiliki senjata. Kamu bisa menjadi sasaran tembak yang mudah bagi *audience*. Maka dari itu, biasakan untuk melakukan persiapan yang matang sebelum tampil.

Apa saja yang perlu disiapkan? Yang pertama dan paling utama adalah materi yang akan disampaikan. Namun, jangan melupakan persiapan lainnya seperti kondisi fisik yang prima, penampilan, dan perangkat pendukung teknis lainnya seperti proyektor, pengeras suara atau alat peraga lainnya yang mendukung.

Selain itu, membuat daftar kebutuhan sebelum tampil akan sangat membantu bagi kamu dalam menyampaikan materi dalam melatih public speaking. Seringkali kegagalan presentasi terjadi karena hal-hal yang terlihat sepele, seperti lupa mengecek kembali sound system.

2. Persiapan Materi

Keberhasilan bicara sangat ditentukan penguasaan kita terhadap materi. Betapapun seseorang ahli dalam bidangnya, persiapan materi sebelum bicara tetap perlu dilakukan. Kecuali bila kamu diminta tampil secara mendadak. Jangan samapai nanti menjadi gagal paham terhadap materi dan tidak bisa menjawab pertanyaan dari *audience*.

Dalam mempersiapkan materi, awali dengan menentukan tujuan kamu bicara dan berapa lama waktu yang diberikan. Susunlah informasi dengan sistematisa berpikir yang logis dan runut agar pembicaraan kamu fokus dan tidak melebar ke mana-mana. Pengenalan terhadap audience juga akan sangat membantu.

Kamu bisa menyiapkan contoh kasus dan menggunakan istilah-istilah yang dekat dengan mereka. Bila kamu tau tujuan berbicara, dengan siapa kamu berbicara dan menggunakan media yang tepat, komunikasi akan efektif dan berdampak luas. Dengan kemampuanmu mengasah keterampilan membuat bahan materi yang bagus adalah salah satu cara melatih public speaking yang paling dasar.

3. *Persiapan Tampil*

Ini terkait dengan cara kita berbicara. Pada dasarnya setiap orang memiliki style khas dalam berbicara dan pada saat berbicara di depan umum. Kamu hanya perlu melatih penampilan dan menampilkan versi terbaik dari diri kamu. Tidak perlu berusaha menjadi orang lain. Pelajari cara berbicara yang baik, olah vokal, postur yang sesuai, bagaimana kita bergerak dan mengelola ekspresi wajah.

Cari inspirasi dari tokoh-tokoh yang kamu pandang sebagai role model dalam public speaking, lalu kembangkan versi kamu sendiri sehingga kamu merasa nyaman untuk melakukannya. Lakukan latihan di depan cermin sehingga kamu bisa memantau perkembangannya. Latih sesering mungkin sehingga kamu menyukai orang yang lihat di cermin. Artinya, bila kamu sudah merasa nyaman, kamu siap tampil mempesona di depan publik.

Praktikkan saat presentasi di depan kelas atau saat menghadapi klien. Semakin tinggi jam terbang kamu, rasa percaya diri akan semakin meningkat dan kamu

siap bicara di depan siapa saja. Cara melatih public speaking seperti ini juga bisa kamu terapkan untuk membangun personal branding untuk diri.

D. Hal yang Perlu di Perhatikan

Menurut Iman Usman, Co-founder dan CPO Ruangguru, telah memberikan penjelasan tersebut melalui kelas Public Speaking di aplikasi ruangkerja. Di dalam kelas tersebut, Iman Usman menyampaikan bahwa terdapat tiga hal yang paling penting di dalam *public speaking*.

1. Tentukan *major idea* dari keseluruhan presentasi yang ingin disampaikan

Untuk mengetahui pesan apa yang ingin disampaikan, maka Anda harus terlebih dulu menuntukan *goal* dari presentasi Anda. Tentu saja *goal* yang Anda inginkan tersebut harus sama dengan *goal* yang diharapkan oleh audiens. Misal, Anda hanya memiliki waktu untuk presentasi selama lima belas menit, maka Anda harus memikirkan apa yang ingin dipahami oleh *audience* dalam lima belas menit itu. *Major idea* dapat membantu Anda mencapai *goal* dari presentasi tersebut. Melalui *major idea* Anda dapat dengan mudah membuat gambaran apa saja yang Anda ingin sampaikan. Di satu sisi, *major idea* dapat membantu audiens dalam memahami garis besar presentasi Anda.

2. Persiapkan presentasi dengan lima tahapan TSSBR

Persiapan adalah kunci kesuksesan presentasi (Sumber: Thought.com). Mungkin Anda sudah paham bahwa struktur *speech* yang baik adalah memiliki pembukaan, isi, dan simpulan. Namun sebelum tiba pada struktur apa yang ingin disampaikan, Anda harus menentukan dulu tahapan apa yang harus dilakukan untuk

mempersiapkan presentasi secara keseluruhan. Iman Usman mengatakan bahwa ada lima tahap dalam mempersiapkan sebuah presentasi:

- *Thinking* = memikirkan apa saja poin-poin yang ingin Anda sampaikan
- *Sketching* = membuat sketsa dari materi visual yang akan Anda buat
- *Scripting* = membuat *script* dari *speech* yang ingin disampaikan.
- Aktivitas ini perlu dilakukan bila Anda memiliki waktu terbatas untuk menyampaikan presentasi
- *Building slides* (membuat *slide* presentasi)
- *Rehearsing* (latihan)

Ketiga tahap pertama paling banyak menghabiskan banyak waktu, yaitu 70%. *Output* dari *thinking* hasil akhirnya adalah *notes*, untuk *sketching* hasil akhirnya, dan *scripting* hasil akhirnya adalah sketsa, dan *scripting* hasil akhirnya adalah *goal*. Setelah tiga hal tersebut selesai Anda kerjakan, baru Anda buat presentasi di PowerPoint. Pasti pembuatan slide ini akan lebih mudah dan cepat karena Anda sudah memahami dengan benar seperti konten yang akan Anda sampaikan. Tahap terakhir adalah *rehearsing* atau latihan. Ingat, *practice makes perfect*.

3. Bahasa tubuh dan intonasi adalah yang paling menyita perhatian audiens

Pahami bahasa tubuh yang baik dan tidak (Sumber: Tutorialpoints.com) Iman Usman mengatakan, bahwa bahasa tubuh (*body language*) dan intonasi (*vocal tone*) dapat menyita 63% perhatian audiens. Bahasa tubuh sendiri terdiri dari tiga bagian, yaitu *open gesture*, *hand gesture*, dan *eye contact*. Sebaiknya Anda memiliki pose yang seimbang dan stabil. Buat batas imajiner titik di mana Anda

harus berdiri saat berada di depan atau di atas panggung dan jangan sering keluar dari kotak tersebut. Jika Anda ingin mendekati audiens untuk berinteraksi atau bertanya, jangan menyampaikan hal yang penting sambil berjalan kembali ke kotak imajiner Anda. Pastikan poin yang Anda sampaikan tersebut tidak terlalu penting, misalnya Anda memberikan contoh bukan sebuah pengertian.

Selanjutnya, latih intonasi Anda dengan merekam latihan *public speaking* tersebut. Dari situ Anda dapat mengevaluasi apa saja kesalahan yang Anda perbuat. Apakah Anda mengucapkan banyak *vocal filler*, yaitu menyebutkan kata-kata yang tidak perlu seperti “ehmmm”, “anu”, dan lainnya. *Vocal filler* ini biasa terjadi saat komunikator ingin beralih dalam menyampaikan dari satu poin ke poin lainnya. Tidak hanya melalui rekaman, Anda juga dapat latihan di depan orang yang paham seperti apa *public speaking* yang baik sehingga dapat membantu Anda memberikan *feedback*.

E. Evaluasi Pembelajaran

1. Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter ?
2. Apa yang dimaksud dengan Pembiasaan ?
3. Mengapa penting pendidikan karakter ?
4. Komponen penguatan karakter melalui kegiatan Pembiasaan di Kursus ?
5. Bagaimana Pelaksanaan penguatan karakter ?
6. Apa yang dimaksud dengan Keterampilan *Public Speaing* ?
7. Sebutkan peralatan *Public Speaing* ?
8. Sebutkan macam-macam alat untuk *Public Speaing* ?
9. Sebutkan Apa keuntungan memiliki keterampilan *Public Speaing* ?
10. Apa yang dimaksud dengan trampil *public speaking* ?

Daftar Pustaka

1. Tata Cara Tampil di Muka Audien, tahun 2013
2. Panduan Pembelajaran Public Speaking tahun 2016
3. Manajemen Pendidikan Karakter, Agustus 2016
4. Mendidik Untuk Membentuk Karakter Anak, Oktober 2016

Sumber:

Imgur.com

Pintaria "Cara Melatih Public Speaking". 23/10/2019. 14.15

Thought.com